

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA INSPEKTORAT KOTA BITUNG)

**Christine G.P. Supit¹, Jerry S. Lintong², kiet Tumiwa³, Jacqueline G. Wenas⁴,
Ivoletti M. Walukouw⁵**

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Manado

Email : christine@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of competence on audit quality, independence on audit quality, work experience on audit quality. competence, independence and work experience simultaneously on audit quality. This research is a type of associative quantitative research. This research was conducted at the Bitung City Inspectorate, with samples taken as many as 30 auditors at the Bitung City Inspectorate. Collecting data using a questionnaire method. The questionnaire was tested by testing its validity and reliability. The data collected were analyzed by statistical analysis using the classical assumption test, the coefficient of determination formula, T-Test and F-TEST with SPSS version 26. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results showed that the competence variable, independence partially had a positive and significant effect on the quality of the audit results, while the work experience variable did not partially affect the quality of the audit. Simultaneously the variables of competence, independence, and work experience have a significant effect on the quality of the data by 31.7%. Conclusions and recommendations in this study competence, independence and work experience have an effect of 31.7% on audit quality at the Bitung City Inspectorate, while the remaining 68.3% is explained by other factors outside of this study. For this reason, further research is needed on the factors that influence audit quality, such as motivation, due professional care, accountability, and so on.

Keywords: Competence, Independence, Work Experience, Audit Quality.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, independensi terhadap kualitas audit, pengalaman kerja terhadap kualitas audit. kompetensi, independensi dan pengalaman kerja secara bersamaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Kota Bitung, dengan sampel yang diambil sebanyak 30 auditor pada Inspektorat Kota Bitung. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. kuesioner diuji dengan uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis statistik menggunakan Uji asumsi klasik, rumus koefisien determinasi, Uji-T dan Uji-F dengan SPSS versi 26. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. Secara simultan variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas data sebesar 31,7%. Kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini kompetensi, independensi dan pengalaman kerja berpengaruh sebesar 31,7% terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kota Bitung,

sedangkan 68,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, misalnya motivasi, *due profesioanl care*, akuntabilitas, dan sebagainya.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah pusat yang memberlakukan otonomi daerah merupakan langkah yang kongkrit dalam mewujudkan desentralisasi yang sesungguhnya. Dalam mengelola penyelenggaraan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah telah diatur dalam Undang- Undang Nomor. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Pemerintah daerah dalam mengatur daerahnya sendiri pemerintah diperhadapkan padasemakin besar tanggungjawab pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya yang sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan daerah yang baik. Dalam mendukung terciptanya pemerintahan yang baik perlu adanya pengawasan untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviuw, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi, dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai tolak ukur yang ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2017 (Pasal 1, ayat 3) menyatakan bahwa Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang selanjutnya disingkat APIP adalah inspektorat jendral kementerian, unit pengawasan lembaga pemerintah nonkementerian, inspektorat provinsi, dan inspektorat kabupaten/kota. APIP memiliki tugas pokok dan fungsinya yaitu memberikan rekomendasi, melaporkan hasil kerjanya berdasarkan standar audit APIP. Rekomendasi dan laporan hasil kerja APIP harus berkualitas agar dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan.

Fungsi pengawasan di lingkungan pemerintah daerah sudah menjadi mitra kerja bagi pemerintah karena peran dan fungsi pengawasan internal tidak hanya mencari kelemahan-kelemahan yang dilakukan auditi tetapi juga ikut berperan dalam mencapai tujuan dan sasaran kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien. Kondisi akan tercapai jika setiap auditor terbangun nilai-nilai kejujuran, kompetensi, independensi dan komitmen yang kuat kepada organisasi (Wulandari, 2011). Auditor intern menjadi peran penting dalam pemerintahan untuk menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih. Untuk itu peran APIP yang efektif menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAPI), yaitu dalam wujud: (1) memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*assurance activities*); (2) memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*anti corruption activities*); dan (3) memberikan masukan yang dapat memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah (*consulting activities*).

Dalam pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh APIP wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) (Peraturan Badan Pengawas Keuangan No. 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Tahapan atau proses audit harus dilakukan dengan efektif dan efisien, dimulai dari perencanaan penugasan, pengumpulan bukti pemeriksaan, pengembangan temuan, dan supervise. Menurut Marito (2019) Kualitas audit merupakan segala kemungkinan

dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

APIP selaku mitra kerja Pemerintah Daerah dalam pengawasan dini atas dugaan-dugaan kecurangan yang terjadi maka Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pengawasan dan pengendalian pengelolaan keuangan daerah, karena banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit APIP beberapa diantaranya yaitu faktor Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja. Fungsi Inspektorat Kabupaten /Kota, dalam menjalankan tugas audit internal yang penganggarannya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah guna mengidentifikasi terjadinya kecurangan atau penyimpangan yang berpotensi Korupsi kolusi dan Nepotisme. Setelah ditemukan kecurangan, auditor internal akan memberikan peringatan dan pembinaan terhadap badan tersebut agar dikoreksi lebih lanjut (Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008)

Salah satu referensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nur Samsi (2013) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas, dengan hasil penelitiannya Pengalaman kerja berpengaruh negative terhadap kualitas audit, independensi dan etika berpengaruh positif dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Atas dasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lagi tentang "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Bitung)".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif dengan unit analisis yang diteliti adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kota Bitung.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kota Bitung yang beralamat di Jalan Wolter Monginsidi, Kota Bitung, dengan responden auditor internal di Inspektorat tersebut, Waktu yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan dari bulan Maret sampai bulan Juli tahun 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011) memberikan saran-saran tentang penentuan sampel untuk penelitian, yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Pada penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan Teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan data primer. Data primer penelitian dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan dan disertai surat permohonan izin kepada pimpinan kantor Inspektorat Kota Biung, kemudian peneliti akan mengambil kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bersangkutan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut untuk membuktikan hipotesis yang

telah dibuat, dengan menggunakan metode analisis berganda.

Model Dan Teknik Analisis Data

Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Menurut Sugiyono (2004) analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$. Dimana Y adalah kualitas audit APIP, α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi, X_1 adalah kompetensi, X_2 adalah independensi, X_3 adalah pengalaman kerja, dan ϵ adalah error.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Penelitian diuji dengan uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dalam Ruslan (2013) menyatakan bahwa ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu uji reliabilitas dan validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari pengguna instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Santoso (2005 : 248) Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

mengetahui dilakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
N = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel X
Y = Skor Variabel Y

Kriteria uji Validitas instrumen ini: menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%).

a. Probabilitas (Sig) < Alpha, *Instrument valid*.

b. Probabilitas (Sig) > Alpha, *Instrument tidak valid*

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

syarat bahwa pernyataan valid adalah:

1. Ada korelasi positif antara skor item dengan skor total
2. Nilai r hitung > r tabel dan P maksimum 0,05. Item-item yang tidak memenuhi kedua syarat tersebut atau hanya memenuhi satu syarat saja dinyatakan tidak valid atau gugur.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketetapan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's*. pengolahan data dibantu dengan program aplikasi SPSS 26.

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai r

	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Sangat Rendah	0,000 – 0,199	
	0,200 – 0,399	Rendah
	0,400 – 0,599	Sedang
	0,600 – 0,799	Tinggi
	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2016)

Uji Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat dinilai dengan *of fit*-nya. Secara statistika setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistika F, dan nilai statistika t. perhitungan statistika disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistika berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali dalam Teti Ika 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui *presentase* sumbangan pengaruh variable independen terhadap dependen. Dengan perhitungan dari Ghozali (2006) dalam Rachmi (2010). Keterangan: Kd = Koefisien determinasi, r = Koefisien Korelasi Pearson Hasil analisis determinasi dapat dilihat dalam *output ModelSummary* dari hasil analisis regresi.

Uji t Statistik (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model model regresi variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, Priyanto (2013). Uji t-test dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) jumlah data dan (k) adalah jumlah variable independen, Priyanto(2013 : 115). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- 1) Jika t hitung > t maka H_a diterima (ada pengaruh)
- 2) Jika t hitung < t table maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil Uji F dilihat dalam table ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas terhadap variable terikat. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variable bebas terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan.

Tabel 1. Validitas Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit (Y)			
No	Pertanyaan	R	Keterangan
1	P01	.535	Valid
2	P02	.619	Valid
3	P03	.600	Valid
4	P04	.605	Valid
5	P05	.536	Valid
6	P06	.653	Valid
7	P07	.598	Valid
8	P08	.482	Valid
9	P09	.548	Valid
10	P10	.376	Valid
11	P11	.573	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pertanyaan untuk variabel kualitas audit yang tidak valid. semua item memiliki *person correlation* diatas batas minimum R tabel untuk n 30 yaitu 0,361.

Tabel 2. Validitas Kompetensi (X1)

Kompetensi (X1)			
No	Pertanyaan	R	Keterangan
1	P01	.624	Valid
2	P02	.554	Valid
3	P03	.667	Valid
4	P04	.755	Valid
5	P05	.785	Valid
6	P06	.783	Valid
7	P07	.884	Valid
8	P08	.628	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pertanyaan untuk variabel kompetensi yang tidak valid. semua item memiliki *person correlation* diatas batas minimum R tabel untuk n 30 yaitu 0,361.

Tabel 3. Validitas Independensi (X2)

Independensi (X2)			
No	Pertanyaan	R	Keterangan
1	P01	.504	Valid
2	P02	.757	Valid
3	P03	.860	Valid
4	P04	.720	Valid
5	P05	.654	Valid
6	P06	.716	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pertanyaan untuk variabel independensi yang tidak valid. semua item memiliki *person correlation* diatas batas minimum R tabel untuk n 30 yaitu 0,361.

Tabel 4. Validitas Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman Kerja (X3)			
No	Pertanyaan	R	Keterangan
1	P01	.739	Valid
2	P02	.773	Valid
3	P03	.841	Valid
4	P04	.906	Valid
5	P05	.745	Valid
6	P06	.769	Valid
7	P07	.721	Valid
8	P08	.745	Valid
9	P09	.482	Valid
10	P10	.699	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja yang tidak valid. semua item memiliki *person correlation* diatas batas minimum R tabel untuk n 30 yaitu 0,361.

Uji Reabilitas

Tabel 5. Reabilitas Kualitas audit (Y)

Cronbach's Alpha	N of items
.738	12

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel di atas merupakan hasil uji Reabilitas instrument penelitian menggunakan *software* SPSS. Dimana angka minimum *Cronbach's Alpha* adalah 0,361. Hasil uji mendapatkan 0,727 dari instrument pengujian variabel kualitas audit yang mana menunjukkan bahwa instrument ini sangat *reliable* untuk digunakan karena tingkat konsistensi respon dalam menjawab item-item pernyataan.

Tabel 6. Reabilitas Kompetensi (X1)

Cronbach's Alpha	N of items
.780	9

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji Reabilitas instrument penelitian menggunakan *software* SPSS. Dimana angka minimum *Cronbach's Alpha* adalah 0,361. Hasil uji mendapatkan 0,780 dari instrument pengujian variabel kompetensi yang mana menunjukkan bahwa instrument ini sangat *reliable* untuk digunakan karena tingkat konsistensi respon dalam menjawab item-item pernyataan.

Tabel 7. Reabilitas Independensi (X2)

Cronbach's Alpha	N of items
.771	7

Sumber: Data diolah, 2021

Angka minimum *Cronbach's Alpha* adalah 0,361. Hasil uji mendapatkan 0,771 dari instrument pengujian variabel independensi yang mana menunjukkan bahwa instrument ini sangat *reliable* untuk digunakan karena tingkat konsistensi respon dalam menjawab item-item pernyataan.

Tabel 8. Reabilitas Pengalaman kerja (X3)

Cronbach's Alpha	N of items
.775	11

Sumber: Data diolah, 2021

Angka minimum *Cronbach's Alpha* adalah 0,361. Hasil uji mendapatkan 0,775 dari instrument pengujian variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa instrument ini sangat *reliable* untuk digunakan.

Tabel 9. Uji Reabilitas

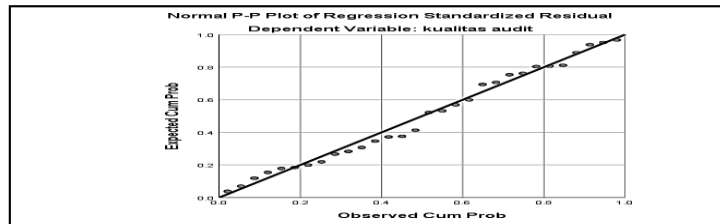
Cronbach's Alpha	N of items
.770	8
.627	7
.748	9
.709	14

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar grafis tersebut: Dengan melihat grafis normalitas P-Plot terlihat titik menyebar disekitar grafis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti garis diagonalnya. Grafis tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai karna memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Grafis Uji Normalitas P-Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Imam Ghazali (2011:107-108) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

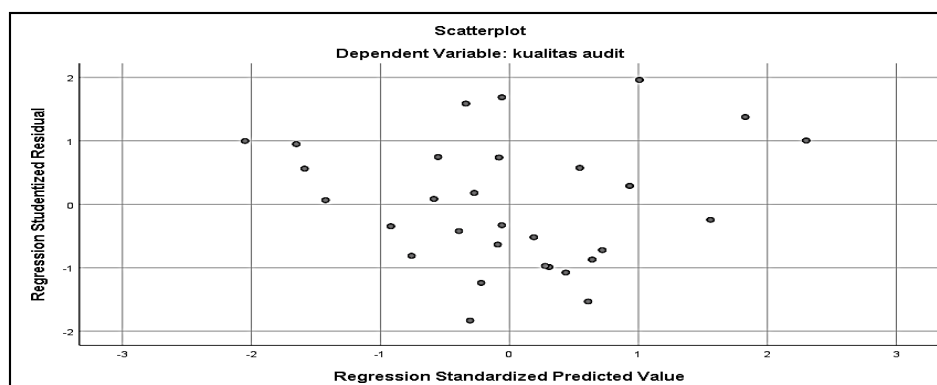
Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,874	1,144	Tidak terjadi Multikolinieritas
Independensi	0,780	1,282	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pengalaman Kerja	0,698	1,433	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Grafis Uji Heteroskedastisitas Scattroplot

Grafik uji heteroskedastisitas scattroplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data penyebaran atas dan dibawa angka 0 pada sumber Y. hal ini mengindekasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013 : 195). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin tinggi juga kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel independent. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 a	.388	.317	3.041	1.626
a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, kompetensi, independensi					
b. Dependent Variable: kualitas audit					

Tabel output model summary dari aplikasi SPSS 26 didapati nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,317 atau 31,7%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel yang diteliti sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dilihat dari tabel model summary diatas maka jenis hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat positif dimana saat ada kenaikan pada variabel kompetensi, independensi, maupun pengalaman kerja maka akan ada kenaikan juga pada variabel kualitas audit.

Uji Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen kualitas audit. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dalam bentuk *output model summary*, ANOVA (Uji F), serta *coefficient* (Uji t) seperti pada tabel sebagai berikut:

Uji hipotesis dengan Uji T

Tabel 12. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B					
1	(Constant)	16.995	6.852		2.480	.020
	Kompetensi	.419	.201	.342	2.084	.047
	Independensi	.766	.294	.453	2.608	.015
	pengalaman kerja	.074	.164	.083	.449	.657

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Kerja (X3) ini akan diuji signifikansinya.

Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t pertama adalah

1. H1= Kompetensi (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
2. H2= Independensi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)
3. H3= Pengalaman Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai α

= 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai t hitung > t tabel atau jika nilai Sig. < 0,05.

Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah:

T tabel = (tingkat kepercayaan dibagi 2 ; jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus, maka rumusnya seperti di bawah ini:

T tabel = ($\alpha/2$; n-k-1)

T tabel = (0,05/2 ; 30-3-1) T tabel = (0,025 ; 26)

T tabel = angka 0,025 ; 26 kemudian di cari pada distribusi nilai t tabel maka ditemukan nilai t tabel sebesar 2,056. Maka:

1. H1 = diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,084 > 2,056) dengan Sig 0,047 < 0,05
2. H2 = diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel (2,608 > 2,056) dengan Sig 0,015 < 0,05
3. H3= ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel (0,449 > 2,056) dengan Sig 0,657 > 0,05

Uji hipotesis dengan Uji F

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a						
Sum of Model	Squares		df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.269	3	50.756	5.489	.005 ^b
	Residual	240.431	26	9.247		
	Total	392.700	29			
a. Dependent Variable: kualitas audit						
b. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, kompetensi, independensi						

Berdasarkan data pada tabel 3.16 di atas bahwa model persamaan ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,005 dimana lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara Bersama-sama (simultan) variabel Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner yang disebarakan sebanyak 30 kuesioner kepada pegawai Auditor di kantor Inspektorat Kota Bitung, dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Responden laki-laki sebanyak 10 orang sedangkan perempuan 20 orang. Berdasarkan umur < 25 tahun tidak ada, > 25 tahun 2 orang, antara 35-45 tahun 17 orang, > 45 tahun 11 orang. Dari kategori pendidikan tiap responden memperlihatkan bahwa responden dengan jenjang S1 sebanyak 21 orang dan S2 sebanyak 9 orang. Untuk kriteria responden yang masa kerjanya > 10 tahun berjumlah 7 orang, antara 6-10 tahun berjumlah 15 orang, antara 1-5 tahun berjumlah 7 orang, dan < 1 tahun berjumlah 1 orang. Dari awal kita telah membahas bahwa berbagai hal yang bersangkutan dengan kualitas audit sangat berhubungan dengan Kompetensi, independensi maupun pengalaman kerja. Penelitian ini sendiri telah dilaksanakan untuk mencoba membuktikan hipotesa-hipotesa yang berkaitan dengan hal-hal tersebut. Dengan merujuk pada data primer yang masuk berasal dari pegawai bidang auditor pada Inspektorat Kota Bitung, penulis menguji kebenaran hipotesis:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari Kompetensi secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Ada pengaruh yang signifikan dari Independensi secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pengalaman kerja secara parsial terhadap kualitas audit.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) yang diperoleh adalah 0,317 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh sebesar 31,7% terhadap variabel Y dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian Hipotesis H1 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil nilai t hitung untuk variabel kompetensi yaitu 2,084 lebih besar dari nilai t tabel 2,056 dan nilai signifikan 0,04 lebih kecil dari 0,05. Semakin kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Jika auditor mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi maka auditor akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika tingkat

kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan ikut rendah juga. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu, jika Auditor memiliki Kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian Hipotesis H2 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil nilai t hitung untuk variabel kompetensi yaitu 2,608 lebih besar dari nilai t tabel 2,056 dan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05. Jika Independensi semakin tinggi, maka Kualitas Audit juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ayu Dewi Riharna Najib (2013) yang berjudul "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit". Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi positif terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor sebagai pihak yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya.

Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi, agar kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independensi seorang auditor harus dijaga. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini, jika auditor mempunyai sikap independensi yang tinggi maka semakin baik pula kualitas audit pada Inspektorat Kota Bitung.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian Hipotesis H3 menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil nilai t hitung untuk variabel kompetensi yaitu 0,449 lebih kecil dari nilai t tabel 2,056 dan nilai signifikan 0,65 lebih besar dari 0,05. Hal ini terbukti dari pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak akan membuat kualitas hasil audit menjadi berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Tri Haryadi (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian Hipotesis H4 menunjukkan angka signifikan sebesar 0,005 dibawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Pengalaman kerja berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,388 yang berarti Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas audit yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasa, serta didukung dengan sikap independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja secara

simultan terhadap Kualitas Audit. Sehingga semakin baik Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja maka semakin baik Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti semakin tinggi Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.
2. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti semakin tinggi Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.
3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,657 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti Pengalaman kerja seorang auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.
4. Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti semakin tinggi Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Auditor harus menambah pemahaman tentang akuntansi dan auditing dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Inspektorat Kota Bitung atau di luar lingkungan Inspektorat, dan lebih memahami struktur organisasi pemerintah sebagai penerapan atas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
2. Auditor harus meningkatkan sikap independensinya tanpa terpengaruh oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi.
3. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)
4. Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja berpengaruh 31,7% terhadap terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Bitung. Sedangkan 68,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, misalnya Motivasi, Due Profesi Care, Akuntabilitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Dewi Rihana, 2013. *Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sil-Sel)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dwi Ananing Tyas, 2006. *Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Endah Wulandari, 2011. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Fransiska Kovinaa, 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan*

- Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang).* Jurnal Akuntansi. Palembang: STIE MDP
- Herliansyah, Y. dan M. Ilyas, 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment.* SNA IX. Padang
- Indra Bastian, 2006. *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta : Erlangga
- Lukman, 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta).* Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Muh. Taufiq Efendy, 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo).* Tesis. Semarang: Undip Semarang
- Nur Samsi, 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Surabaya: STIESIA
- R. Cinta Marito, Eka Rima Prasetya, 2019. *Pengaruh Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.*
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati, 2003, *Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia,* Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd September.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian, Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya.* Jakarta: Penerbit Erlangga